

**IMPLEMENTASI SIARAN RADIO TENGAH-TENGAH  
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INTERNET**

**Winda Kustiawan<sup>1</sup>, Heny Trie Dina Aliya<sup>2</sup>, Muhammad Wahyu Suciono<sup>3</sup>,  
Nursadimah Berutu<sup>4</sup>, Muhammad Raditia Handika<sup>5</sup>, Emya Kampina<sup>6</sup>**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

E-mail: [windakustiawan@uinsu.ac.id](mailto:windakustiawan@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [henytriedina20@gmail.com](mailto:henytriedina20@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhamad0101212107@uinsu.ac.id](mailto:muhamad0101212107@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [nursadimalik2@gmail.com](mailto:nursadimalik2@gmail.com)<sup>4</sup>, [mraditia53@gmail.com](mailto:mraditia53@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[emyakampina0101212144@uinsu.ac.id](mailto:emyakampina0101212144@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi adaptasi siaran radio dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi internet. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review), dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen relevan lainnya. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan literatur, analisis kritis, dan sintesis informasi untuk memahami strategi radio dalam mempertahankan relevansi di era digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siaran radio telah bertransformasi melalui penerapan teknologi digital, seperti layanan streaming on-demand dan livecasting, yang memungkinkan audiens mengakses program radio kapan saja dan di mana saja. Radio juga memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan audiens, meningkatkan interaktivitas, dan menciptakan keterlibatan personal. Selain itu, implementasi teknologi streaming, peningkatan kualitas penyiar, dan inovasi konten menjadi langkah penting dalam adaptasi terhadap era digital. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberlanjutan siaran radio sangat bergantung pada kemampuan stasiun radio untuk memanfaatkan data audiens, menyusun strategi segmentasi pendengar, serta melakukan promosi kreatif melalui media sosial. Dengan mengintegrasikan teknologi modern dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens, radio dapat tetap relevan di tengah persaingan dengan media digital. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengelola radio untuk mengembangkan strategi inovatif yang mendukung evolusi industri radio di masa depan.

**Kata Kunci** — Implementasi, Siaran Radio, Perkembangan Teknologi Internet.

**Abstract**

*This research aims to explore how radio broadcasting adapts to the rapid development of internet technology. The study employs a literature review method, utilizing various written sources such as books, journals, scholarly articles, and other relevant documents. The research process involves collecting literature, conducting critical analysis, and synthesizing information to understand strategies radio stations use to maintain relevance in the digital era. The findings reveal that radio broadcasting has transformed through the adoption of digital technologies, including on-demand streaming and livecasting services, enabling audiences to access radio programs anytime and anywhere. Radio stations also leverage digital platforms to expand their audience reach, enhance interactivity, and foster personal engagement. Additionally, the implementation of streaming technology, improvements in broadcast quality, and content innovation are key steps in adapting to the digital era. This study highlights that the sustainability of radio broadcasting relies heavily on the ability of radio stations to utilize audience data, design targeted listener segmentation strategies, and execute creative promotions through social media. By integrating modern technology and building stronger connections with audiences, radio can remain relevant amidst competition from digital media. This research provides insights for radio managers to develop innovative strategies that support the evolution of the radio industry in the*

*future.*

**Keywords** — *Implementation, Radio Broadcasting, Internet Technology Development*

## 1. PENDAHULUAN

Kemunculan radio siaran di Indonesia bermula pada tahun 1925 saat masa penjajahan Belanda. Namun, pada masa itu eksistensinya belum terlalu besar karena hanya kelompok masyarakat tertentu yang mampu mendengarkan siaran radio. Masa keemasan radio di Indonesia terjadi pada era 1980-an hingga 1990-an, ketika televisi masih menjadi barang mahal yang sulit dijangkau masyarakat luas. Radio, sebagai media yang lebih terjangkau, menjadi pilihan utama masyarakat untuk memperoleh informasi dan hiburan yang interaktif. (Muntadliroh, 2019)

Di masa kini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat mendapatkan informasi. Internet telah menjadi media utama dengan jumlah pengguna yang terus meningkat setiap tahunnya. Sebagai media baru, internet mampu menyediakan konten dalam berbagai bentuk—teks, audio, visual, hingga audio visual yang dapat diakses dengan cepat, murah, dan tanpa batas wilayah. Hal ini membuat radio siaran menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan di tengah dominasi platform digital seperti podcast, streaming, dan media sosial. (Prajarto, 2018). Menurut Windri Saifudin, et.al. (2022) menyatakan bahwa radio, yang merupakan salah satu media massa tertua, harus mampu beradaptasi agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya. Meski demikian, radio tetap memiliki keunggulan sebagai media lokal yang mudah diakses dan bersifat personal, terutama bagi masyarakat yang kurang akrab dengan teknologi digital. Transformasi radio dalam era digital ini sangat tergantung pada inovasi seperti siaran daring, aplikasi mobile, dan program yang relevan dengan kebutuhan audiens modern. (Windri Saifudin, et.al, 2022)

Radio juga menghadapi persaingan ketat dengan televisi. Sebelum tahun 1950-an, ketika televisi mulai menyita perhatian publik, banyak yang memprediksi bahwa radio akan kehilangan pendengarnya. Namun, radio mampu bertahan dengan membangun hubungan saling melengkapi dengan media lainnya. Kebijakan pemerintah pada era 1980-an yang melarang iklan di televisi menjadi peluang besar bagi radio untuk bangkit dan menarik banyak pengiklan. (Winda Kustiawan, et.al, 2024) Seiring dengan perkembangan teknologi, radio tidak hanya menjadi sumber informasi tetapi juga alat untuk memperkuat harmoni sosial. Radio lokal, khususnya, memiliki peran strategis dalam menciptakan ruang dialog yang mendukung keberagaman etnis, budaya, dan agama. Agar tetap relevan, pengelola radio perlu memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas serta menawarkan program yang kreatif dan beragam. Hal ini menjadi penting agar radio tetap berkontribusi dalam pembangunan daerah dan menjaga keutuhan sosial di tengah perubahan pola konsumsi media. (Yohani Putri Dina, et.al, 2024)

Menurut Winda Kustiawan, et al. (2024), radio siaran kini harus memanfaatkan internet untuk memperluas jangkauan tanpa batas ruang dan waktu. Radio tidak hanya menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang kurang mampu, tetapi juga bertransformasi menjadi media interaktif yang memenuhi kebutuhan hiburan, pendidikan, dan kontrol sosial. Inovasi dalam pengelolaan, seperti program berbasis daring dan pendekatan segmentasi pendengar, adalah kunci untuk mempertahankan eksistensi radio di era digital. Dengan strategi inovatif dan adaptasi terhadap teknologi mutakhir, radio dapat terus menjadi media yang relevan di era modern. Radio bukan hanya media yang bersifat konvensional, tetapi juga sarana penggerak pembangunan sosial yang mampu bersinergi dengan teknologi digital tanpa kehilangan identitas sebagai media massa elektronik tertua.

Mengingat pentingnya peran radio dalam komunikasi massa, terutama dalam konteks

penyampaian informasi yang langsung dan bersifat personal, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi siaran radio di tengah perkembangan teknologi internet. Bagaimana radio siaran dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk bertahan dan berkembang, serta bagaimana strategi pengelolaannya dalam menghadapi persaingan dengan media digital menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana radio dapat bertransformasi dan tetap relevan dalam era digital yang serba cepat ini.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (literature review) untuk menggali informasi terkait implementasi siaran radio di tengah pesatnya perkembangan teknologi internet. Pendekatan ini mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian. (Moleong, 2018) Langkah pertama dalam penerapan metode ini adalah melakukan identifikasi dan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan siaran radio serta dampak perkembangan teknologi internet terhadap industri ini. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kritis terhadap literatur yang telah terkumpul, untuk memahami berbagai perspektif, teori, serta temuan yang ada dalam bidang komunikasi dan media massa. Penelaahan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana radio siaran beradaptasi dengan kemajuan teknologi, serta untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh radio di era digital.

Setelah itu, peneliti akan menyusun dan mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk membangun argumen dan teori yang mendasari penelitian ini. Proses sintesis ini juga bertujuan untuk merumuskan konsep-konsep utama yang dapat mendukung pemahaman tentang bagaimana radio siaran bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan dengan media digital. Metode studi kepustakaan ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai evolusi media radio serta mengidentifikasi gap atau celah dalam penelitian sebelumnya, yang bisa dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan wawasan mengenai strategi inovasi yang dilakukan oleh radio siaran untuk tetap relevan dan dapat bersinergi dengan teknologi internet

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Siaran Radio Pada Perkembangan Teknologi Internet**

Penerapan siaran radio dalam era perkembangan teknologi internet menunjukkan bagaimana stasiun radio memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas audiens dan meningkatkan keterlibatan pendengar. Dalam menghadapi persaingan dengan media online, radio ini mengimplementasikan berbagai strategi kreatif, termasuk riset untuk memahami keinginan pendengar, merencanakan program yang relevan, dan berkomunikasi dengan cara yang lebih interaktif dan personal. Selain itu, radio ini memperkuat branding melalui event-event off air dan hadir di media sosial seperti Instagram dan Tiktok guna memperkuat citra mereka. Proses evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa semua strategi yang diterapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Tri Agung Nugraha Buana Wijaya, et.al, 2021)

Ahmad Ramadhani, et.al. (2024) seiring dengan berkembangnya teknologi internet, penyiaran radio kini telah mengalami transformasi signifikan, menjawab tuntutan untuk mencapai audiens lebih luas dan memberikan kualitas siaran yang lebih baik. Radio yang sebelumnya hanya bisa diakses melalui frekuensi AM dan FM kini dapat dinikmati melalui internet, yang memungkinkan pendengar untuk mengakses program radio kapan saja dan di mana saja. Dua bentuk layanan yang berkembang dalam penyiaran radio berbasis internet adalah on-demand dan live (livecasting). Layanan on-demand

memungkinkan pendengar mendengarkan siaran yang telah direkam sebelumnya, sedangkan livecasting memungkinkan siaran langsung yang dapat didengarkan secara real time melalui situs radio atau aplikasi tertentu. Dengan kemajuan ini, radio semakin dapat diakses oleh audiens global tanpa terkendala oleh masalah geografis atau fisik. (Ahmad Ramadhani, et.al, 2024)

Penyiaran radio melalui internet menggunakan dua teknik utama, yaitu uncasting dan multicasting. Uncasting digunakan untuk siaran on-demand, di mana data dikirimkan secara berulang dari satu titik ke titik lainnya menggunakan server streaming. Sementara itu, multicasting digunakan untuk siaran langsung, di mana data disebarkan secara simultan ke banyak titik yang memungkinkan banyak pendengar mendengarkan siaran secara bersamaan. Dengan adanya teknologi ini, radio kini dapat menjangkau audiens lebih luas dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin menginginkan akses cepat terhadap informasi yang selalu up to date. Penyiaran radio yang bertahan pada pola konvensional kini semakin tergerus oleh perkembangan teknologi ini, karena pendengar lebih memilih kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi melalui platform online. (Ratih Damayanti, et.al, 2024)

## **2. Strategi Siaran Radio Untuk Beradaptasi Terhadap Perubahan Teknologi Di Era Digital**

Menurut Winda Kustiawan, et al. (2022), strategi siaran radio untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi di era digital membutuhkan langkah-langkah inovatif yang dapat menghubungkan radio dengan audiens yang lebih luas. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi streaming untuk membuat siaran langsung yang dapat diakses tanpa perangkat radio tradisional. Ini memungkinkan pendengar untuk mendengarkan program-program radio secara online, menjadikan radio lebih fleksibel dan dapat menjangkau audiens di berbagai platform digital. Selain itu, radio juga perlu mengembangkan program-program menarik yang dapat bersaing dengan media lain, seperti podcast, yang menawarkan format lebih panjang dan mendalam yang dapat diakses oleh pendengar kapan saja. (Winda Kustiawan, et.al, 2022)

Ratih Damayanti, et.al. (2024) dalam penelitiannya menjelaskan untuk memastikan kualitas siaran tetap relevan, radio juga perlu meningkatkan kualitas penyiaran dan keterampilan penyiar itu sendiri. Penyiar yang memiliki gaya unik dan kemampuan komunikasi yang baik dapat meningkatkan daya tarik program tersebut. Perencanaan yang matang sangat penting dalam pengembangan konten digital, yang melibatkan kolaborasi antara tim digital, pembuat konten, dan perangkat pendukung. Selain itu, pengumpulan umpan balik dari audiens melalui media sosial juga sangat penting dalam menjaga relevansi konten yang disiarkan. Dengan cara ini, radio dapat mengintegrasikan teknologi terbaru tanpa kehilangan hubungan dengan pendengarnya. (Ratih Damayanti, et.al, 2024)

Siantari Rihartono. (2015) ada beberapa strategi yang digunakan siaran radio untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi di era digital antara lain; (Siantari Rihartono, 2015)

### **a. Segmentasi Pendengar yang Tepat**

Dalam menghadapi era digital, radio harus memahami siapa pendengarnya dan apa yang mereka butuhkan. Menyusun format siaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan pendengar dapat memastikan bahwa konten yang disajikan relevan dan menarik. Pemilihan musik, materi, dan gaya bertutur yang sesuai dengan audiens target, seperti bahasa gaul untuk generasi muda atau bahasa formal untuk audiens profesional, dapat meningkatkan loyalitas pendengar dan daya tarik siaran.

### **b. Inovasi dalam Program Siaran**

Untuk menjaga relevansi, radio perlu menghadirkan program yang bersifat interaktif,

aktual, dan menarik. Misalnya, siaran dapat melibatkan tokoh populer atau influencer yang dikenal pendengar untuk membangun antusiasme. Jadwal siaran diatur pada jam-jam utama, seperti pagi atau sore hari, agar dapat menjangkau lebih banyak pendengar. Program dengan konsep kreatif juga dapat meningkatkan partisipasi pendengar dan membuat mereka merasa terlibat secara langsung.

c. Pemanfaatan Teknologi Streaming Online

Teknologi streaming menjadi kunci adaptasi radio di era digital. Dengan menambahkan layanan radio berbasis internet, pendengar bisa menikmati siaran melalui perangkat digital kapan saja dan di mana saja. Selain itu, opsi siaran on-demand memungkinkan pendengar untuk memilih dan mendengarkan ulang program favorit mereka, sementara live streaming memberikan pengalaman langsung yang lebih personal dan fleksibel.

d. Promosi dan Branding yang Kreatif

Untuk menarik perhatian audiens, promosi dan branding yang kreatif sangat penting. Penggunaan jingle yang menarik, spot iklan yang unik, dan kampanye promosi melalui media sosial dapat memperluas jangkauan pendengar. Media sosial juga dapat digunakan untuk membangun komunikasi dua arah dengan audiens, sehingga menciptakan hubungan yang lebih dekat antara radio dan pendengarnya.

e. Penggunaan Data dan Analitik

Data pendengar adalah aset berharga dalam menyusun strategi siaran. Dengan menganalisis data, seperti kebiasaan mendengarkan, preferensi konten, dan demografi audiens, radio dapat memahami kebutuhan pendengarnya lebih baik. Informasi ini memungkinkan pengelola untuk mengoptimalkan program siaran, memilih konten yang tepat, dan menargetkan promosi secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan pengalaman pendengar dan daya saing radio.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi siaran radio pada era perkembangan teknologi internet telah membawa transformasi signifikan dalam industri penyiaran. Radio kini mampu menjangkau audiens yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi streaming online, baik melalui siaran live maupun on-demand. Penggunaan teknologi uncasting dan multicasting telah memungkinkan radio untuk menghadirkan konten yang lebih fleksibel, relevan, dan mudah diakses. Dengan hadirnya media digital, radio tidak lagi terbatas pada frekuensi AM atau FM, melainkan juga dapat diakses secara global tanpa hambatan geografis. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memaksa radio untuk terus berinovasi agar tetap relevan di tengah persaingan media digital.

Di sisi lain, strategi siaran radio untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi di era digital menekankan pentingnya inovasi dan pemanfaatan teknologi terkini. Strategi ini mencakup segmentasi pendengar yang tepat, inovasi dalam program siaran, pemanfaatan teknologi streaming, promosi dan branding yang kreatif, serta penggunaan data dan analitik untuk memahami kebutuhan audiens. Dengan melibatkan teknologi terbaru, membangun interaksi melalui media sosial, dan meningkatkan kompetensi penyiar, radio mampu mempertahankan daya tariknya di era digital. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat posisi radio di industri penyiaran tetapi juga memastikan bahwa radio tetap relevan sebagai sumber informasi dan hiburan bagi masyarakat modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ramadhani, et.al. (2024). Strategi Pengelolaan Siaran Radio di Era Perkembangan Teknologi Internet. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2).

- Erwan Efendi, et.al. (2022). Mekanisme Produksi Siaran Langsung dan Tidak Langsung pada Radio dan Televisi Lintas Dakwah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6).
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muntadliroh. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Industri Radio Siaran dan Musik Rekaman di Indonesia Berdasarkan Aspek Ekonomi Politik Komunikasi. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 9 (1).
- Prajarto. (2018). Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @lambe\_turah. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15 (1).
- Ratih Damayanti, et.al. (2024). Eksistensi Radio Melalui Konvergensi Siaran di Era Digital. *JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI*, 7 (1).
- Siantari Rihartono. (2015). Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet. *Jurnal Komunikasi Profetik*, 8 (2).
- Tri Agung Nugraha Buana Wijaya, et.al. (2021). Strategi Penyiaran Radio Rama Fm Bandung Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Media Online. *Jurnal Network Media*, 7 (1).
- Winda Kustiawan & Elsa Jeynita Agustias. (2023). Teknik Penyiaran Radio dan Bentuk-Bentuk Program Siaran dalam Radio. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2).
- Winda Kustiawan, et.al. (2022). Strategi Most FM dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital. *Strategi Most FM dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital*, 2 (3).
- Winda Kustiawan, et.al. (2024). Strategi Pengelolaan Siaran Radio di Era Perkembangan Teknologi Internet. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2).
- Windri Saifudin, et.al. (2022). Aktivasi Digital Radio Siaran Sebagai Upaya Perluasan Audience. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6 (1).
- Yohani Putri Dina, et.al. (2024). Strategi Penyiaran Radio Komersial di Era Digitalisasi. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1 (3).